

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Siklus Air Kelas V UPTD SPF SD Negeri 51 Tonronge Kabupaten Soppeng

Natriani Syam¹, Hasnah², Syahreni³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email : ¹natriani.syam@unm.ac.id

²hasnah@unm.ac.id

³nursyahreni1808@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 51 Tonronge, Kabupaten Soppeng dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa tentang siklus air kelas V SD UPTD SPF SD Negeri 51 Tonronge Kabupaten Soppeng. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain Pre-Experimental dalam bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Jenis teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling jenis purposive sampling dengan jumlah sampel 13 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan tes dalam bentuk pilihan ganda. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial. Hasil statistik deskriptif diperoleh dari hasil tes *pretest* dengan nilai rata-rata 44,24 dan *posttest* dengan nilai rata-rata 78,84. Hasil analisis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan Sig (2-tailed) < 0,05 (0,000 < 0,005) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tentang siklus air kelas V UPTD SPF SD Negeri 51 Tonronge, Kabupaten Soppeng.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, hasil belajar.

Abstract: This study aims to determine the description of the science learning outcomes of students of class V UPTD SPF SD Negeri 51 Tonronge, Soppeng Regency and to determine the effect of using the *Two Stay Two Stray* type of cooperative learning model on student learning outcomes about water cycle in class V UPTD SPF SD Negeri 51 Tonronge, Soppeng Regency. Using a quantitative approach with the type of experimental research and Pre-Experimental design in the form of One Group Pretest-Posttest Design. The type of sampling technique used is non-probability sampling purposive sampling type with a sample of 13 students. The data collection technique used is documentation and tests in the form of multiple choice. Data analysis used descriptive statistical analysis techniques and inferential analysis techniques. Descriptive statistical results were obtained from the results of the *pretest* with an average value of 44.24 and the *posttest* with an average value of 78.84. The results of the analysis using the *paired sample t-test* showed Sig (2-tailed) < 0.05 (0.000 < 0.005) so that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that the *Two Stay Two Stray* learning model has an effect on student learning outcomes about the water cycle for class V UPTD SPF SD Negeri 51 Tonronge, Soppeng Regency.

Keywords: Cooperative learning model type *two stay two stray*, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran seringkali jauh dengan yang diharapkan, terutama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu pembelajaran dalam proses pendidikan mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan keberlangsungan hidup bangsa dengan Pendidikan harus terlaksana dengan baik sesuai dengan perkembangan dan tuntutan agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang di atas tentang Pendidikan diketahui bahwa siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang beriman, bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman. Perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi ini menjadi tantang baru di dunia Pendidikan yaitu siswa sebagai manusia yang akan menghadapi era tersebut harus siap untuk segala perubahan. Maka untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut siswa diharapkan mampu mengetahui berbagai disiplin ilmu, termasuk pembelajaran saat ini.

Kemampuan seorang guru dalam memberikan pelajaran sangat diperlukan dalam pengembangan dunia Pendidikan saat ini seorang guru telah diberikan kebebasan mengembangkan kegiatan pembelajaran dikelas dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi sekolah serta siswa. Hal ini terlihat bahwa peran guru sebagai fasilitator, dimana hanya memfasilitasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar tercipta situasi dan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik dalam hal yang dituntut aktif dan kreatif selama proses pembelajaran.

Namun saat ini situasi tersebut belum sepenuhnya dapat terlaksana, dimana selama pembelajaran hanya di dominasi oleh guru. Sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran yang menjadikan kegagalan pembentukan konsep pembelajaran sehingga berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa salah satunya pada muatan IPA. Salah satu cakupan materi yang terdapat pada muatan IPA yaitu siklus air.

Tidak dapat dipungkiri bahwa mata pelajaran IPA masih merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit, membosankan untuk siswa. Hal ini dikarenakan IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap hanya monoton menggunakan sistem menghafal atau kebanyakan hanya diajarkan tentang teori tanpa adanya praktik sehingga siswa tak jarang bahkan sering menemui permasalahan dalam memahami suatu materi pada pembelajaran IPA. Kondisi ini mengakibatkan hasil belajar IPA siswa rendah.

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. (Nurita, 2018). Jadi, hasil belajar sangat penting untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa khususnya dalam muatan IPA.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran berlangsung, untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran dapat mempermudah guru mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Hasnah et al., 2022). Salah satu solusi yang peneliti anggap mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terdiri dari beberapa langkah. Menurut (Shoimin, 2014) Ada lima langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut :

- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, guru memberikan tugas dan setiap kelompok dibagi secara heterogen. Kemudian Siswa bekerja sama dengan kelompok seperti biasa.
- b) Setelah tugas yang diberikan oleh guru selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
- c) Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada kelompok yang datang bertamu.
- d) Apabila siswa yang bertugas sebagai tamu sudah mendapatkan informasi. Maka siswa kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- e) Masing-masing kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Model Menurut (Syamsiah & Gunansyah, 2014) ada 6 kelebihan dari model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* sebagai berikut :

- a. Dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan
- b. Lebih berorientasi pada keaktifan belajar siswa
- c. Kecendrungan belajar siswa lebih bermakna
- d. Siswa berani mengungkapkan pendapat.
- e. Menambah kekompakan dan percaya diri siswa.
- f. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Lebih lanjut menurut (Paramita et al., 2016) model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* juga memiliki kelebihan seperti melatih kerjasama, pemahaman peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam belajar dan dapat memberikan kebermaknaan dalam proses pembelajaran. Model pembelaj-

ajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* menekankan pada proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dan bermakna dalam mengembangkan pola pikirannya dan pengetahuannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah melatih kekompakan siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung yang dapat menambah pengetahuan siswa dan membuat hasil belajar siswa meningkat.

Sedangkan menurut (Kadiriandi & Ruyadi, 2020) kekurangan dari model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* adalah membutuhkan waktu yang relatif lama, dan seringkali model *Two Stay Two Stray* lebih aktif pada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi. Pelaksanaan model ini juga harus membutuhkan persiapan yang cukup dari materi dan juga tenaga.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini sendiri merupakan pengembangan dari tipe pembelajaran jigsaw dengan pengkhurusan jumlah kelompok adalah empat orang saja. Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya aktif menyumbangkan gagasan didalam kelompoknya, namun siswa harus mampu menyampaikan gagasannya dihadapan kelompok lain. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fitrianingrum & Zuhrdi, 2018) hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model TSTS terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diketahui dari hasil t-test peserta didik (thitung) sebesar 2.487 yang dibandingkan dengan t-tabel dengan db= 60 sebesar 2.000 pada taraf signifikansi 5%. Jadi terdapat pengaruh positif dengan diterapkannya model TSTS terhadap hasil belajar SDN di Gugus 01 Sidoarjo.

Lebih lanjut menurut (Salwa et al., 2021) Data hasil penelitian menunjukkan

bahwa pada pra tindakan ketuntasan belajar siswa mencapai 20% dari 15 siswa kemudian meningkat di siklus I mencapai persentase 25%, kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II hingga 83,33%. Sehingga dapat disimpulkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi manfaat air bagi kehidupan siswa kelas IV SDN 99 Pekajo Kabupaten Enrekang.

Hal ini sejalan dengan (Kumape, 2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran TSTS berpengaruh secara nyata terhadap aktivitas siswa dengan $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $10.51 > 1.666$ dan hasil belajar siswa, diperoleh $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $4.593 > 1.666$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran TSTS secara nyata berpengaruh signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa tentang IPA di kelas VI SD Inpres Palupi.

Lebih lanjut menurut (Selvianti et al., 2015) Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray lebih tinggi dibanding aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan aktivitas dan hasil belajar Peserta Didik Kelas XIIA SMAN 1 Lilirilau yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11-14 Januari 2022 dengan guru kelas V bahwa masih ada beberapa guru yang belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di sekolah UPTD SPF SD Negeri 51 Tonronge karena pembelajaran dilakukan masih blended learning atau dilakukan secara 2 sesi. Hal tersebut menjadi salah satu alasan guru tidak menerapkan model pembelajaran *Two stay Two Stray* karena dikejar oleh waktu dan model pembelajaran membutuhkan banyak waktu pada penerapannya,

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, didasari betapa pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan yaitu Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Siklus Air Kelas V UPTD SPF SD Negeri 51 Tonronge Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif juga dinamakan metode tradisional yang cukup lama digunakan untuk penelitian. Pendekatan penelitian ini dianggap sebagai metode ilmiah karena sudah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah dan metode ini juga disebut sebagai kuantitatif karena penelitian yang dilakukan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2016)

Metode kuantitatif adalah data yang penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode ini sebagai metode ilmiah *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Nurdin & Hartati, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menguji kebenaran dan menggambarkan teori yang telah berlaku yang sudah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah. Metode kuantitatif juga mengutamakan penggunaan analisis data yang bersifat numerik mengikuti prosedur statistika. Maka dalam hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa konsep siklus air kelas V UPTD SPF SD Negeri 51 Tonronge, kabupaten soppeng.

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang data-datanya belum ada sehingga perlu dilakukan proses manipulasi melalui pemberian *treatment*/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian yang kemudian diamati/diukur dampaknya (data yang akan datang). Penelitian eksperimen juga berupa-

kan penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan cara memberikan *treatment*/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian guna membangkitkan sesuatu kejadian/keadaan yang akan diteliti bagaimana akibatnya (Jaedun, 2011).

Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian yang melakukan uji coba atau memberikan perlakuan (*treatment*). Ciri-ciri penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan yang diberikan dan memiliki rancangan penelitian. Secara umum rancangan penelitian eksperimen adalah pra-eksperimen, kuasi ekpereimen, dan eksperimen sungguhan. Perbedaan penelitian eksperimen dengan yang lain adalah didalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan sedangkan penelitian lain tidak (Alfianika, 2018).

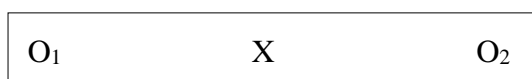
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian eksperimen adalah penelitian yang melakukan uji coba dengan memberikan perlakuan yang berbeda terhadap subjek penelitian. Perbedaan penelitian eksperimen dengan yang lain adalah didalam penelitian ini terdapat perlakuan sedangkan penelitian lain tidak terdapat perlakuan. Penelitian ini berudaha melakukan uji coba dengan memberikan tindakan (*treatment*) berupa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan terhadap kemampuan dalam muatan IPA terutama pada konsep siklus air.

Desain penelitian merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam menyusun desain penelitian, harus berpedoman kepada rumusan masalah serta hipotesis yang akan di uji. (Abdullah, 2015). Desain penelitian juga bisa dikatakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Desain ini menggunakan satu kelompok, karena desain pra-eksperimen hanya menerapkan perlakuan kepada satu subjek saja tanpa

adanya kelompok kontrol. Dalam penelitian ini peneliti memberikan terlebih dahulu test awal (*pretet*) kepada siswa sebagai objek penelitian sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) sedangkan test akhir (*posttet*) dilaksanakan diakhir penelitian setelah diberikan *treatment* untuk mengetahui nilai akhir yang diperoleh siswa kemudian mengolah data untuk melihat perbedaan pengaruh yang ditimbulkan (Ainun et al., 2018)

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O_1 : Nilai *Pretest*

X : Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

O_2 : Nilai *Posttest*

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. (Israwaty & Syam, 2021)

Adapun yang dijadikan populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa UPTD SPF SD NEGERI 51 Tonronge, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng, yang berjumlah 91 siswa

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti ataupun sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga mewakili populasinya (Ainun et al., 2018).

Adapun yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V UPTD SPF SD NEGERI 51 Tonronge, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng, yang terdiri dari 13 siswa yaitu 8 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki. Adapun Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan yaitu *nonprobability sampling*.

Nonprobability sampling merupakan Teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Adapun jenis Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan yaitu jenis *purpos-*

ive sampling yang merupakan Teknik pemilihan sample dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Payadnya & Jayantika, 2018).

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 51 Tonronge, kabupaten Soppeng yang berjumlah 13 orang karena pertimbangan tersebut terdapat pada kelas V UPTD SPF SD Negeri 51 Tonronge tepatnya pada materi konsep siklus air.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (model pembelajaran *Two Stay Two Stray*), dan variabel terikat (hasil belajar siswa tentang menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta keberlangsungan makhluk hidup pada kelas V UPTD SPF SD NEGERI 51 Tonronge, Kecamatan Mariorawa, Kabupaten Soppeng).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi. Tes merupakan instrument penelitian untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa terhadap soal-soal yang diberikan. Tes yang digunakan dalam penelitian data berupa nilai dari hasil belajar siswa secara objektif. Tes bentuk pilihan ganda tersebut terdiri dari 20 butir soal pada pretest dan 20 butir soal pada posttest. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan jalan mencatat data-data yang ada dalam penelitian serta menjadi bukti bahwa telah melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu tes. Tes tertulis yang dipakai adalah tes dalam bentuk pilihan ganda pada materi menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta keberlangsungan makhluk hidup yang divalidasi oleh pakar ahli dalam bidang pembelajaran IPA dengan melihat keterkaitan antara indikator dengan soal yang dibuat. Jumlah instrument soal pada *pretest* dan *posttest* sama, masing-masing berjumlah 20 butir soal.

Pemilihan bentuk soal pilihan ganda dilakukan untuk mengurangi tingkat kesub-

jetivitas dalam pemberian skor. Penskoran 1 (satu) untuk jawaban yang benar dan penskoran 0 (nol) untuk jawaban yang salah. Instrument yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan validitas isi oleh pakar ahli.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2016)

Analisis deskriptif (*descriptive*) digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *min, max, mean, standar deviasi, variance, range*, dan lain-lain. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan data deskriptif berupa tabel distribusi dari *mean, median, modus, dan standar deviasi*. (Priyatno, 2014)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis statistik digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas V tentang siklus air sebelum diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan data deskriptif berupa tabel distribusi *mean, median dan modus, min, max, standar deviasi, range dan varians*.

Teknik analisis data dengan statistik inferensial merupakan Teknik pengolahan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil kesimpulan yang diambil dari sejumlah sampel, terhadap suatu populasi yang lebih besar. Kesimpulan tersebut biasanya dinyatakan dalam suatu hipotesis (Siyoto & Sodik, 2015).

Sebelum dilakukan analisis pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu diketahui apakah data tersebut memenuhi persyaratan penggunaan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari subjek berdistribusi normal atau tidak dari 13 sampel yang akan diujikan. Uji normalitas data diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*.

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang dilakukan untuk menguji hipotesis. pengujian hipotesis prosedur merupakan yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis nol. (Payadnya & Jayantika, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SPF SD Negeri 51 Tonronge, Kecamatan Mariorawa, Kabupaten Soppeng yang merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian Pra-Eksperimental (*Pre-Experimental Design*) dengan bentuk desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok Pretest-Posttest). Penelitian ini dilaksanakan dengan meminta izin terlebih dahulu dengan dilengkapi surat izin melakukan penelitian dari kampus kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di sekolah UPTD SPF SD Negeri 51 Tonronge, kabupaten Soppeng.

Adapun kategori hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* atau nilai *pretest* mendeskripsikan hasil belajar siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kategori hasil belajar siswa pada tabel berikut:

Angka 100	Jumlah siswa	Keterangan
80-100	0	Baik Sekali
70-79	1	Baik
60-69	2	Cukup
50-59	1	Kurang
0-49	9	Gagal

Berdasarkan pada Tabel dapat diketahui bahwa kategori hasil belajar siswa pada muatan IPA sebelum diberikan pengajaran (*treatment/pretest*) yaitu 9 siswa

memiliki hasil belajar kurang dari 49 atau tergolong kategori gagal, 1 siswa memiliki hasil belajar 50 – 59 atau tergolong kategori kurang, 2 siswa memiliki hasil belajar 60 – 69 atau tergolong kategori cukup, 1 siswa memiliki hasil belajar 70 – 79 atau tergolong kategori baik dan tidak ada siswa yang memiliki nilai 80– 100 atau tergolong kategori baik sekali.

Adapun hasil statistik deskriptif sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada muatan IPA dapat dilihat sebagai berikut:

Statistik	Nilai Statistik <i>Pre-test</i>
Jumlah Sampel	13
Mean	44.2308
Median	45
Modus	45
Nilai Minimum	25
Nilai Maksimum	70
Standar Deviasi	13.97112

Berdasarkan hasil uji SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25 diketahui bahwa mean nilai *pretest* dari 13 siswa adalah 44.2308, mean merupakan rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberikan *treatment*. Mediannya adalah 45, median merupakan nilai tengah dari 13 siswa. Modusnya adalah 45, modus merupakan nilai yang memiliki frekuensi terbanyak dari 13 nilai siswa yang diperoleh. Nilai minimumnya adalah 25, nilai minimum merupakan nilai terendah yang diperoleh siswa sebelum diberikan *treatment*. Nilai maksimumnya adalah 45, nilai maksimum merupakan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebelum diberikan *treatment*. Standar deviasinya adalah 13.97112, standar deviasi merupakan nilai rata-rata yang telah menempuh proses perhitungan.

Adapun kategori hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* atau nilai *posttest* mendeskripsikan hasil belajar siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kategori hasil belajar siswa pada tabel berikut:

Angka 100	Jumlah siswa	Keterangan
80-100	7	Baik Sekali
70-79	4	Baik
60-69	2	Cukup
50-59	0	Kurang
0-49	0	Gagal

Berdasarkan pada Tabel dapat diketahui bahwa kategori hasil belajar siswa pada materi volume bangun ruang setelah diberikan treatment (*posttest*) yaitu tidak ada siswa memiliki hasil belajar kurang dari 49 atau tergolong kategori gagal, tidak ada siswa memiliki hasil belajar 50-59 atau tergolong kategori kurang, 2 siswa memiliki hasil belajar 60-69 atau tergolong kategori cukup, 4 siswa memiliki hasil belajar 70-79 atau tergolong kategori baik, dan 7 siswa memiliki hasil belajar 80-100 atau tergolong kategori baik sekali.

Adapun hasil statistik deskriptif setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada muatan IPA dapat dilihat sebagai berikut:

Statistik	Nilai Statistik <i>Post-test</i>
Jumlah Sampel	13
Mean	78.8462
Median	80
Modus	70
Nilai Minimum	65
Nilai Maksimum	95
Standar Deviasi	10.63678

Berdasarkan hasil uji SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25 diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* dari 13 siswa adalah 78.8462, mean merupakan rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan treatment. Mediannya adalah 80, median merupakan nilai tengah dari 13 siswa. Modusnya adalah 70, modus merupakan nilai yang memiliki frekuensi terbanyak dari 13 nilai siswa yang diperoleh. Nilai minimumnya adalah 65, nilai minimum merupakan nilai terendah yang diperoleh siswa sebelum diberikan treatment. Nilai maksi-

mumnya adalah 95, nilai maksimum merupakan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebelum diberikan treatment. Standar deviasinya adalah 10.63678, standar deviasi merupakan nilai rata-rata yang telah menempuh proses perhitungan

Uji normalitas diperlukan untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi dari data dengan kriteria pengujian berdasarkan signifikansi yang diperoleh.

Kriteria dalam pengujian menggunakan aplikasi *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 25 ini yaitu, pada taraf signifikan 5% atau 0.05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0.05 dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi < 0.05.

Hasil analisis data dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 25 diperoleh uji normalitas data *shapiro wilk* sebagai berikut hasil analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS nilai signifikansi *pretest* 0.452 dan *posttest* 0.256 menunjukkan signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$) yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan uji normalitas yang dilakukan telah terpenuhi.

Jika ada perbedaan rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada muatan IPA pada konsep siklus air terhadap siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 51 Kabupaten Soppeng. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar muatan IPA tentang siklus air siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri 51 Tonronge Kabupaten Soppeng.

Nilai rata-rata *pretest* yaitu 44.2308, sedangkan nilai rata-rata *posttest* yaitu 78.7179. Data tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* atau $\mu \neq \mu_0$ yang berarti bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Selanjutnya, untuk mengetahui diterima atau ditolaknya H_0 maka perlu dilakukan analisis data menggunakan uji t sampel berpasangan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Setelah melakukan pengujian normalitas maka dilakukan uji hipotesis dengan Teknik *paired sample t-test*. Berdasarkan data

statistic yang diperoleh dari bantuan aplikasi SPSS versi 25 maka dapat disajikan data sebagai berikut :

		t	d	Sig.
			f	
Pair 1	Pre-Pos	-15.550	13	0.000

Pengambilan keputusan mengenai diterima atau tidaknya uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% atau 0.05. Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan teknik analisis data *paired sample t-test* didapatkan signifikansi 0.000 di mana $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan treatment sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa tentang Siklus Air Kelas V UPTD SPF SD NEGERI 51 Tonronge, Kabupaten Soppeng.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh data bahwa nilai *pretest* dan *posttest* memiliki sejumlah perbedaan. Data *Pretest* dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah 25, berbeda dengan data *posttest* nilai terendah adalah 65, sedangkan nilai tertinggi pada data *pretest* adalah 70 dan nilai tertinggi pada data *posttest* adalah 95. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 44.2308 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78.8462. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa pada *pretest*.

Hasil analisis deskriptif tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan treatment (*posttest*) mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan treatment (*pretest*). Hal tersebut dikarenakan treatment berupa pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada muatan IPA tentang siklus air.

Berdasarkan data yang diperoleh perbandingan data hasil belajar muatan IPA tentang siklus air siswa sebelum diberikan

treatment (*pretest*) dan setelah diberikan treatment (*posttest*). Data *pretest* menunjukkan bahwa dari 13 siswa terdapat 9 siswa pada kategori gagal, 1 siswa pada kategori kurang, 2 siswa pada kategori cukup dan 1 siswa yang tergolong kategori baik dan tidak ada siswa pada kategori sangat baik, sedangkan pada data *posttest* menunjukkan bahwa dari 13 siswa tidak ada siswa pada kategori gagal, tidak ada siswa pada kategori kurang, 2 siswa pada kategori cukup, 4 siswa pada kategori baik dan 7 siswa pada kategori sangat baik. Hal tersebut disebabkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar tentang siklus air kelas V UPTD SPF SD Negeri 51 Tonronge, Kabupaten Soppeng. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* tingkat kemampuan siswa menjadi lebih baik dan lebih berkembang dibandingkan dengan sebelum diberikan treatment.

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t test*. Syarat uji *paired sample t test* adalah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada data untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Shapiro Wilk* secara manual dan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui keakuratan perhitungan uji data. Hasil uji normalitas data *pretest-posttest* berdasarkan perhitungan rumus *Shapiro Wilk* diperoleh hasil bahwa nilai *pretest-posttest* berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai signifikansi *pretest* 0.452 dan *posttest* 0.256 menunjukkan signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$) yang telah ditentukan. menunjukkan signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$) yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan uji normalitas yang dilakukan telah terpenuhi dan dapat dilanjutkan pengujian hipotesis. Uji hipotesis *paired sample t test* atau uji t sampel berpasangan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 diperoleh hasil signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay*

Two Stray berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tentang Siklus Air Kelas V UPTD SPF SD NEGERI 51 Tonronge, Kabupaten Soppeng.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Djumingin, 2011) bahwa keunggulan model TSTS adalah membantu siswa untuk memiliki beberapa keterampilan sosial, seperti bekerja sama, berbagi tugas, mendengarkan pendapat orang lain, menghargai pendapat orang lain, kemampuan bertanya dan lain-lain yang sangat jarang dalam penerapan pembelajaran tradisional.

Model TS-TS melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dengan bekerjasama antar siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda (heterogen) dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang pengajar sebelumnya dan di sini pengajar berfungsi sebagai fasilitator dan pengayom. Maka pembelajaran ini dimaksudkan agar peserta didik benar-benar menerima ilmu dari pengalaman belajar bersama-sama dengan rekan-rekannya baik yang sudah dikategorikan mampu maupun yang masih dikategorikan lemah dalam memahami konsep/materi pelajaran. (Syam et al., 2017).

Tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerja sama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses pembelajaran. (Syamsiah & Gunansyah, 2014)

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS yaitu dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa. TSTS merupakan salah satu model inovatif yang berbasis pada aktivitas siswa. Penerapkannya model pembelajaran ini siswa tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam satu kelas dan siswa dapat beralih peran sebagai subjek dalam pembelajaran.

Model ini dapat mengembangkan sikap dalam diri siswa dengan bertambahnya kekompakan dan rasa percaya diri. Meningkatkan kemampuan berbicara dan mengemukakan pendapat siswa serta proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih bermakna sehingga hasil belajar siswa juga ikut meningkat. (Syamsiah & Gunansyah, 2014)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa tentang siklus air kelas V UPTD SPF SD NEGERI 51 Tonronge, Kabupaten Soppeng sebelum diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* masuk kategori gagal.
2. Hasil belajar siswa tentang siklus air kelas V UPTD SPF SD NEGERI 51 Tonronge, Kabupaten Soppeng setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* masuk kategori baik sekali
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tentang Siklus Air Kelas V UPTD SPF SD NEGERI 51 Tonronge, Kabupaten Soppeng

Saran

Berdasarkan penelitian eksperimen yang telah dilakukan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah harus memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu Pendidikan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya seperti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
2. Bagi guru sebaiknya pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat mengatur waktu dengan baik, mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan karena model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

- menggunakan waktu yang lama dan sulit dalam mengelola kelas.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai ilmu yang berharga guna menghadapi permasalahan dimasa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitrianingrum, W. S., & Zuhdi, U. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 06(06), 945–954.
- Hasnah, Fajar, & Restu. (2022). Penerapan Model CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV UPT SDN 81 Pinrang. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 159–164.
- Kumape, S. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tentang IPA di Kelas VI SD Inpres Palupi. *jurnal Kreatif Todulako Online*, 4(4), 351–362.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS. In *ب (Nomor ق ب)*. Deepublish.
- Salwa, Nurjannah, & Djabba, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Enrekang. *pinisi journal of education*.
- Selvianti, Ali, M. S., & Helmi. (2015). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray terhadap aktivitas dan hasil belajar fisika peserta didik kelas xiia sman 1 lilirilau 1). *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 2015(1), 22–33.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 - Aris Shoimin - Baca Ebook*.
- Syam, N., Nurjannah, N., & Maryam, M., S. (2017). Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu. *Publikasi Pendidikan*, 7(1), 31.
- Syamsiah, S., & Gunansyah, G. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv A Sdn Simomulyo 8 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1–9.